

**Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Strategi Pengembangan Kolaborasi Bisnis  
(Studi Kasus Industri Kecil Kerajinan Mendong di Dusun Parakan, Desa Sumpersari  
Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman DIY)**

Sri Utami

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD "APMD"

Jl. Timoho 317 Yogyakarta, 55225 Telp. 02274 561971

Email: Sri\_Utami5758@yahoo.co.id

**Abstrak**

*Masalah yang dihadapi oleh UMKM termasuk industri kecil kerajinan mendong cukup kompleks. Untuk itu faktor internal dan eksternal perlu dikaji secara simultan. Dari sisi internal, masalah yang kompleks dari suatu usaha pada mulanya adalah ditemukan masalah pengembangan produk, pemasaran hasil produksi, ketidaksiapan dan ketidak efektifnya dalam industri dijamin modern termasuk pada industri kecil adalah yang dituntut banyak dan yang dihasilkan sedikit, sehingga industri modern dan industri kecil ini cenderung tidak efisien.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ketidak berdayaan ekonomi rakyat, serta untuk menemukan masalah-masalah mendasar dan strategis maupun langkah-langkah yang tepat untuk melakukan pemberdayaan secara praktis.*

*Metode yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam. Analisis data menggunakan metode diskriptif eksploratif dan dibantu dengan model analisis SWOT.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa, untuk meningkatkan usaha pada industri kecil perlu dilakukan melalui penguatan potensi internal, agar industri kecil mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kolaborasi bisnis atau aliansi strategis antar sesama industri kecil sejenis untuk mencapai skala usaha yang ekonomis dan meningkatkan cakupan usaha yang lebih besar lagi.*

***Kata-kata Kunci: Industri Kecil, Pemberdayaan, Strategi, Kolaborasi Bisnis.***

## **1. PENDAHULUAN**

Selama reformasi sejak Presiden B.J.Habibie hingga Presiden Susilo Bambang Yudoyono, perhatian Pemerintah terhadap ekonomi rakyat semakin meningkat. Mantan Presiden Habibie (Kompas, 1 Desember 2005) menegaskan bahwa prioritas yang harus dibangun pemerintah saat ini adalah lapangan kerja dan industri kecil. Program tersebut sekarang menjadi target *Milienium Development Goals (MDGs)* yang perlu dicapai pada tahun 2015 oleh bangsa Indonesia.

Dalam pidato kenegaraan Presiden SBY atas APBN 2010 dengan penuh semangat dan membangkitkan optimisme. Presiden tidak saja mengedepankan aspek pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menekankan pada focus kebijakan yang pro-rakyat, pro-job atau perluasan kesempatan kerja dan semangat mengurangi kemiskinan. Edy Suandi Hamid (Kedaulatan Rakyat, 4 Agustus 2009) menyatakan, kita tidak bisa membangun ekonomi rakyat kalau tidak ada pertumbuhan, karena hasilnya hanya pemerataan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi jelas diperlukan dalam pembangunan, namun pertumbuhan ekonomi tidak serta merta membuka lapangan kerja yang menggambarkan meningkatnya kesejahteraan rakyat. Karena pertumbuhan

tersebut harus dilihat kualitasnya, apakah hanya segelintir masyarakat atau sebagian besar masyarakat yang tumbuh. Harapannya tentu meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan menumbuhkan ekonomi rakyat.

Argumentasi utama dan mendasar yang melandasi pentingnya berbagai usaha pengembangan ekonomi rakyat hingga akhir-akhir ini adalah karena potensinya yang besar dalam memberi andil bagi penyediaan masalah kesempatan berusaha serta ikut mengatasi masalah urbanisasi dan kemiskinan.

Karena itu, strategi pengembangan ekonomi perlu ditata kembali kearah pengembangan ekonomi kerakyatan. Pengembangan atau pemberdayaan ekonomi rakyat menuntut kesiapan semua pihak yang terkait, untuk terus menerus berusaha meningkatkan kemampuannya baik teknis maupun non teknis. Pendeknya, seperti yang dikatakan oleh Maisaroh (dalam Todaro, 1995) selama daerah pedesaan dan kota-kota kecil setingkat kecamatan tidak berkembang secepat dikota-kota besar, maka proses urbanisasi tidak dapat dihindari dan pemerataanpun sulit tercapai. Pada saat ini dan mendatang, pemberdayaan ekonomi rakyat melalui kolaborasi bisnis dengan sistem aliansi strategis yang sehat dan kompetitor merupakan kebutuhan mutlak dan mendasar bagi bangsa Indonesia. Dengan demikian, kegiatan ekonomi dalam masa reformasi ini harus tetap banyak digerakkan oleh ekonomi rakyat yang mencakup UMKM termasuk koperasi, kewirausahaan dan industri kecil (dalam hal ini adalah industri kecil mendong).

Pembangunan ekonomi nasional diharapkan akan lebih kokoh dan berkesinambungan. Inilah tantangan yang harus kita jawab. Jawabnya adalah pemberdayaan ekonomi rakyat. Pemberdayaan berarti pemihakan, wujudnya adalah berupa pilihan kebijakan dan langkah-langkah strategis untuk memperkuat daya saing ekonomi rakyat. Langkah yang nyata adalah memberi dorongan, kemudahan dan suasana bisnis yang sehat agar kekuatan-kekuatan ekonomi rakyat yang kecil dan masih lemah dapat ikut tumbuh dan bertambah kuat serta kokoh dalam perekonomian dunia.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan di Dusun Parakan, Desa Sendangsari, Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman D.I.Y. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subyek dan obyek penelitian dengan berdasarkan pada data-data yang ada yang berkaitan dengan keluarga pengrajin mendong terpilih yang menjadi sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara .

Analisis data menggunakan model diskriptif eksploratif dan komparatif, yaitu model analisis diskriptif awalnya bersifat kumulatif, artinya analisis yang dilakukan dapat dipengaruhi oleh keadaan dan peristiwa (proses kejadian) pembentukan kolaborasi bisnis usaha yang saling menguntungkan di wilayah sampel yang bersangkutan yaitu keluarga pengrajin mendong. Model analisis penelitian ini lebih banyak bertujuan menjelaskan model pemberdayaan ekonomi rakyat, sedang tujuan analisis diskriptif komparatif dapat lebih mendalami penjelasan. Selain itu juga menggunakan model analisis SWOT untuk mengetahui kelemahan-kelemahan mendasar dan kekuatan yang dimiliki oleh pengrajin mendong sebagai obyek penelitian.

## **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan Letak dan Kondisi Desa Penelitian**

Dusun Parakan, Desa Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman letaknya sangat

strategis yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kulonprogo dengan luas wilayah 128.858 Km, yang terdiri dari bangunan perkantoran, sekolah, pasar sebagai transaksi ekonomi, jalan sebagai sarana akses keluar untuk komunikasi dengan desa lain. Juga persawahan dalam menunjang ekonomi masyarakat, dengan tanah yang subur memungkinkan untuk bercocok tanam. Kapadatan penduduk, dengan jumlah penduduk 5449 orang yang terdiri dari laki-laki 2651 orang dan perempuan 2798 orang sehingga kepadatannya 890 per Km.

Ekonomi desa yang antara lain, mata pencaharian penduduk sebagian besar petani sebanyak 132 orang, pekerja di sektor jasa 115 orang dan angkatan kerja ada 3332 orang. Koperasi di desa Sendangsari tidak ada Koperasi Unit Desa, namun Koperasi Primer Non-KUD ada sebanyak 1 buah, dengan keikutsertaan penduduk menjadi anggota ada sebanyak 875 orang. Industri Kecil/Kerajinan, banyak industri anyam-anyaman ada sebanyak 275 orang dengan kerajinan yang terbuat dari bambu ada 115 orang. Ketersediaan bahan baku yang berasal dari mendong, bambu dan kayu untuk industri kerajinan mudah didapatkan. Kepemilikan industri rumah tangga ada sebanyak 150 unit, dalam jumlah ini menunjukkan adanya potensi dan perkembangan yang baik. Sedang mekanisme pemasaran hasil industri kecil dengan cara dijual langsung kepada konsumen, tengkulak dan pengecer.

### **Profil Industri Kecil Mendong**

Industri Kecil Kerajinan Mendong di Dusun Parakan Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman merupakan usaha yang secara turun temurun dari peninggalan nenek moyang mereka. Melihat eksistensi dan dinamika perkembangannya, maka secara struktural usaha industri kecil ini dapat dikelompokkan ke dalam industri lokal dan sentra. Jenis produk utamanya adalah anyam-anyaman tas, dompet dan barang-barang souvenir lainnya yang mempunyai nilai estetika. Selain itu, jenis produk lainnya berupa: korden, tempat pensil, tempat Koran, kap lampu, tempat gelas, sarung bantal kursi dan lain sebagainya. Diferensiasi produk ini merupakan hasil pembinaan dan perkembangan dari Dinas Perindustrian dan Depnakertran setempat.

Argumen mendasar industri kecil mendong ini digolongkan ke dalam industri lokal di dusun tersebut karena mulai dari bahan baku yang melimpah sampai hasil produksi serta pola pemasarannya masih menggantungkan diri pada pasar lokal setempat seperti pasar Sleman, Beringharjo bahkan ada yang langsung kepada konsumen melalui pengecer dan tengkulak. Selain itu, skala usaha produksi kelompok industri lokal mendong ini umumnya sangat kecil dan berpola subsisten. Sehingga target pemasaran dari jenis produk ini masih sangat terbatas dengan sarana transportasi yang sederhana dengan sepeda motor bahkan dengan sepeda ontel. Sedang masuk dalam industri sentra, yaitu industri yang jenis produknya cenderung beraneka ragam dan bersifat dinamis, serta daerah jangkauannya lebih luas dibanding dengan industri lokal, dan hasil penelitian peranan pedagang perantara atau tengkulak mulai nampak.

Dalam perkembangannya, ada beberapa produk yang dibuat untuk memenuhi pasar di luar daerah seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Bali dan bahkan pasar internasional. Karena perkembangan produknya yang dinamis, sehingga kelompok industri mendong di Dusun Minggir ini cenderung lebih dapat beradaptasi dengan teknologi. Jika dilihat dari penyerapan tenaga kerja, kelompok industri sentra ini cenderung lebih banyak menyerap tenaga kerja (lapangan kerja) baik dari generasi muda maupun dari ibu-ibu rumah tangga atau kelompok PKK dan cenderung terus berkembang secara mandiri. **Analisis**

## SWOT

Implementasi dari analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threats*) akan membantu perusahaan (pengrajin) mengatasi dan mengantisipasi ancaman yang terjadi, apabila perusahaan tersebut tidak menyadari akan kelemahannya. Sejalan dengan itu, sebelum menentukan apa saja yang menjadi isu-isu strategis pengrajin mendong di daerah sampel, terlebih dahulu harus diidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi isu-isu strategis. Faktor-faktor yang senantiasa mempengaruhi penentuan isu strategis adalah faktor internal yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta lingkungan eksternal yaitu berupa peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*).

Adapun identifikasi lingkungan strategis pengrajin mendong di daerah penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS) dalam upaya meningkatkan efisiensi dan cakupan usaha.**

**Kekuatan (*strengths*)** pengrajin mendong di Dusun Parakan, Desa Sendangsari Kecamatan Minggir adalah: 1) bahan baku yang melimpah; 2) dukungan dari pemerintah/swasta; 3) semangat, keyakinan dan keuletan masyarakat untuk mengembangkan; 4) pruduk kerajinan yang ramah lingkungan; 5) menarik bagi SDM pengrajin generasi muda.

**Kelemahan (*weakness*)** pengrajin mending adalah: 1) terbatasnya modal usaha dan alat produksi; 2) harga jual yang rendah; 3) tehnologi untuk produksi yang terbatas; 4) ketrampilan SDM pengrajin yang terbatas; 5) pemasaran produk kerajinan yang masih terbatas.

### **2. Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS) dalam upaya meningkatkan efisiensi dan cakupan usaha.**

**Peluang (*opportunity*)** pengrajin mendong di Dusun Parakan, Desa Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Kelangsungan perusahaan sangat ditentukan oleh peluang yang timbul dan diciptakan oleh perusahaan itu sendiri. Hal ini menjadi dasar pertimbangan utama bagi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. Setelah dilakukan wawancara yang mendalam, maka dapat diidentifikasi peluang (*opportunity*) pengrajin mendong di Dusun Parakan, Desa Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman adalah: 1) potensi dan hasil kerajinan yang luas; 2) jumlah penduduk yang banyak; 3) keyakinan penduduk akan adanya peluang usaha; 4) banyak peminat hasil anyaman dan pesanan baik dari dalam kota maupun dari luar kota.

Setelah dilakukan penelitian dan wawancara mendalam, dapat diidentifikasi ancaman pengrajin mendong di Dusun Parakan, Desa Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman adalah: 1) banyaknya persaingan terutama dari produk plastik; 2) dukungan dari pemda yang kurang; 3) persaingan yang kurang sehat (antar pengrajin); 4) etos kerja dan pola pikir masyarakat yang masih rendah.

Penentuan posisi pengrajin mendong di daerah penelitian berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dilakukan dengan menggunakan matriks internal dan eksternal. Hasil analisis IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) disajikan dalam tabel 1 dan 2 dibawah ini

Tabel 1  
Skor Faktor Strategis Internal (IFAS) Kerajinan Mendong Dusun Parakan

	<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1	Bahan baku melimpah	0,10	4	0,40
2	Dukungan dari pihak lain (pemerintah, swasta)	0,10	3	0,30
3	Semangat, keyakinan dan keuletan	0,08	3	0,23
4	Produk ramah lingkungan, tradisional&digemari	0,08	3	0,23
5	SDM generasi muda	0,10	2	0,20
	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>			
1	Terbatasnya Modal usaha dan alat	0,15	3	0,45
2	Harga jual rendah	0,10	2	0,20
3	Teknologi untuk produksi yg rendah	0,10	2	0,20
4	Ketrampilan SDM terbatas	0,10	3	0,30
5	Pemasaran	0,10	3	0,30
	<b>Total Skor</b>	<b>1,00</b>		<b>2,80</b>

Sumber : Data Primer, 2010, diolah

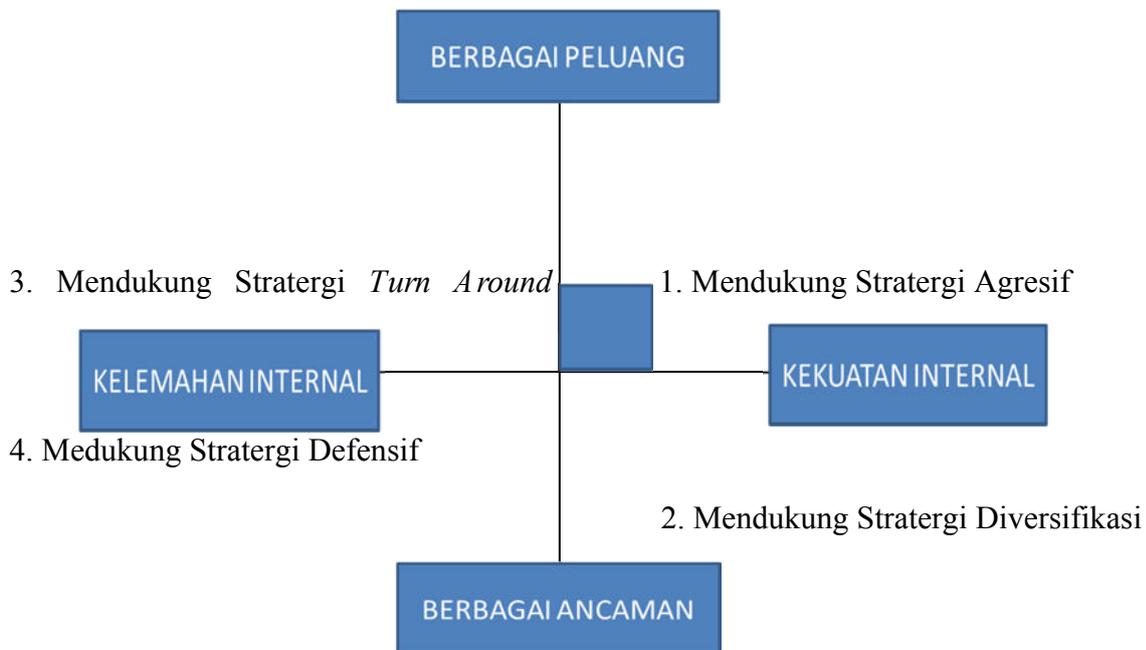
Tabel 2  
Skor Faktor Strategis Eksternal (EFAS) Kerajinan Mendong Dusun Parakan

	<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>			
1	Potensi dan pasar yang luas	0,15	3	0,45
2	Jumlah penduduk sangat banyak	0,10	2	0,20
3	Keyakinan adanya peluang usaha	0,15	4	0,60
4	Banyak peminat hasil anyaman dan pesanan	0,10	3	0,30
	<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>			
1	Banyaknya persaingan: Tikar Plastik	0,15	3	0,45
2	Dukungan Pemda yg kurang	0,10	2	0,20
3	Persaingan yang tidak sehat	0,15	3	0,45
4	Etos kerja, Pola pikir	0,10	2	0,20
	<b>Total Skor</b>	<b>1,00</b>		<b>2,85</b>

Sumber : Data Primer, 2010, diolah.

Setelah mengetahui kondisi IFAS dan EFAS, dapat ditentukan posisi pengrajin mendong di Dusun Parakan, Desa Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman dalam mempermudah pemilihan strategi yang tepat dengan menggunakan kekuatan-kekuatannya untuk meraih peluang-peluang dan meminimalkan kelemahan-kelemahan

untuk menghindari ancaman-ancaman. Posisi pengrajin mendong dapat ditentukan dengan menggunakan matriks internal dan eksternal seperti disajikan pada gambar di bawah ini



Gambar 1: Posisi Matriks Internal dan Eksternal

Sumber: Rangkuti, (2004:20)

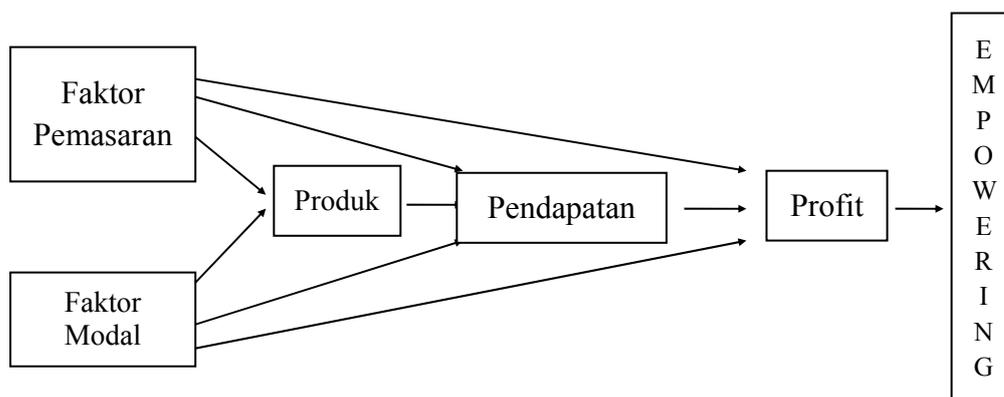
Perhitungan matriks internal dan eksternal diketahui bahwa total skor faktor strategis eksternal adalah sangat urgen untuk diperhitungkan guna pengembangan industri kecil mendong di Dusun Parakan, Desa Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Hasilnya menunjukkan bahwa dari sisi eksternal yaitu nilai skor total peluang dan ancaman adalah sebesar 2,85 lebih tinggi dari sisi internal yaitu skor total unsur kekuatan dan kelemahan hanya sebesar 2,80 ( $EFAS > IFAS$ ). Artinya, upaya pemberdayaan ekonomi rakyat yang dalam hal ini adalah industri kerajinan mendong perlu dilakukan terlebih dahulu melalui sisi eksternal atau posisi pengrajin mendong mendukung strategi yang mengarah pada pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Caranya, adalah dengan ikut membantu memecahkan berbagai kelemahan yang dihadapi pengrajin mendong dan sekaligus memupuk kekuatan yang dimilikinya adalah lebih utama untuk dilakukan karena sesuai dengan kondisi industri kerajinan mendong yang saat ini tengah berkembang, meskipun masih ada kelemahan-kelemahan namun perlu didukung oleh banyaknya peluang-peluang dalam upaya meningkatkan efisiensi dan cakupan usaha yang dapat diraih pada masa yang akan datang.

Dari total sisi eksternal, nilai unsur peluang tertinggi yang disokong dari keyakinan pengrajin yaitu adanya peluang usaha dan potensi pasar yang luas yakni sebesar 0,60 dan 0,45. Artinya, bahwa keyakinan adanya peluang usaha dan potensi pasar yang luas dapat dijadikan sebagai peluang utama dan pertama untuk dapat berkembangnya industri kecil mendong di daerah sampel. Sedangkan sub unsur ancaman utama terletak pada faktor

banyaknya persaingan dari produk plastik dan persaingan yang tidak sehat dari antar produsen (pengrajin) dengan bermain pada harga jual menunjukkan nilai tertinggi yakni masing-masing sebesar 0,45. Artinya, upaya pemberdayaan ekonomi rakyat melalui industri kecil mendong, caranya dengan melakukan koordinasi bersama dan kesepakatan antar pengrajin (produsen) untuk menentukan harga jual produk yang sesuai dengan standart sebagai bentuk strategi kolaborasi bisnis atau aliansi usaha atau produksi.

Selanjutnya dari sisi internal, nilai unsur kekuatan yang disokong dari bahan baku yang melimpah yakni sebesar 0,40, artinya bahan baku yang melimpah selama ini telah dijadikan sebagai kekuatan utama dan pertama untuk dapat berkembangnya industri kecil kerajinan mendong di Desa Sendangsari, Kecamatan Minggu Kabupaten Sleman. Sedang unsur kelemahan yang lain terletak pada faktor permodalan menunjukkan nilai tertinggi yakni sebesar 0,45 dan disusul faktor pemasaran dan ketrampilan SDM yang terbatas masing-masing sebesar 0,30. Artinya, sekalipun modal bukan sebagai kekuatan utama dan pertama bagi pengrajin mendong, tetapi dalam kenyataannya modal dan ketrampilan SDM yang terbatas telah menjadi kelemahan yang utama untuk dapat dikembangkannya industri kecil mendong di daerah penelitian dan memandang faktor pemasaran yang terbatas sebagai saingannya.

Fenomena ini sangat logis terjadi dalam dunia bisnis yang normal dan sejalan dengan teori ekonomi. Selanjutnya untuk dapat meningkatkan pendapatan pengrajin, terlebih dahulu harus ditingkatkan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan untuk meningkatkan produk terlebih dahulu harus ditingkatkan kedua faktor utama yakni pemasaran dan modal usaha. Dengan demikian faktor pemasaran, modal usaha dan ketrampilan SDM merupakan faktor utama dan pertama yang harus diperhatikan terlebih dahulu sebagai upaya untuk memberdayakan ekonomi rakyat melalui industri kecil kerajinan mendong di daerah penelitian. Secara skematis dapat diilustrasikan dalam Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2 : Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemasaran pada industri kecil mendong di Desa Sendangsari Kec.Minggir Kab. Sleman masih dikelola secara tradisional yaitu langsung kepada konsumen, pengecer, melalui tengkulak dan masih bersifat lokal. Radius pemasarannya masih dalam kabupaten atau dalam propinsi. Padahal

ilmu ekonomi mengajarkan, bahwa untuk menjadi efisien dan mampu bersaing suatu usaha perlu mempunyai skala produksi minimum tertentu (*efficiency economies of scala and economies of scope*).

Dengan demikian para usahawan-usahawan kecil dan perajin harus diberi pengertian dan bimbingan, bahwa produksi yang lebih besar itu lebih efisien. Mereka perlu bergabung (beraliansi) agar menjadi besar. Aliansi dalam hal ini tidak harus berbentuk koperasi, sekalipun koperasi dapat juga dikatakan sebagai konglomerasi. Oleh karena itu, salah satu solusinya adalah menggabungkan usaha ( aliansi sejenis ) atau membentuk sentra-sentra usaha atau kolaborasi, mana yang lebih mudah dan menguntungkan, maka cara ini yang akan dapat membantu memberdayakan ekonomi rakyat untuk berkembang secara mandiri.

Pengembangan usaha yang makin sulit karena keterbatasan kemampuan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada. Dalam kondisi ini, pengembangan usaha melalui kolaborasi bisnis dengan menciptakan kegiatan usaha bersama yang kreatif ( *collective business creative* ) merupakan alternatif utama. Karena melalui kegiatan usaha bersama ini dapat ditingkatkannya cakupan usaha yang lebih besar lagi ( *economies of scope* ) dapat tercapai, yang pada akhirnya skala usaha yang ekonomis ( *economies of scale* ) dapat terpenuhi

#### **D. Formulasi Strategi Upaya Meningkatkan Efisiensi Dan Cakupan Usaha**

Hasil identifikasi IFAS dan EFAS, maka dapat dirumuskan strategi untuk mengembangkan kerajinan mendong untuk meraih tingkat efisiensi dan cakupan usaha berdasarkan analisis SWOT, adalah sebagai berikut.

##### **1.Strategi Strength – Opportunity (Strategi SO)**

- a. Memanfaatkan bahan baku mendong yang melimpah untuk meraih potensi dan pasar yang masih terbuka luas.
- b. Upaya meningkatkan efisiensi dan cakupan usaha dengan memanfaatkan peluang potensi pasar yang luas dan banyaknya peminat kerajinan dengan menggunakan dukungan kuat dalam kebijakan Pemerintah Daerah.
- c. Perbaiki produk dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi dan cakupan usaha untuk menangkap peluang banyaknya peminat kerajinan mendong dan potensi pasar yang luas.

##### **2. Strategi Stenghts – Threats (Strategi ST)**

- a. Memanfaatkan semangat keyakinan dan keuletan para pengrajin mendong untuk memperbaiki etos kerja dan pola pikir masyarakat pengrajin mendong.
- b. Upaya meningkatkan efisiensi dan cakupan usaha dapat dilakukan dengan dukungan dari pihak-pihak yang terkait yakni pemerintah daerah dan pihak lain untuk menekan persaingan yang tidak sehat dari para pengrajin sendiri yang justru cenderung merusak harga jual.
- c. Peningkatan SDM terutama generasi muda dalam upaya meningkatkan efisiensi dan cakupan usaha dengan program kemandirian kaum muda untuk meningkatkan etos kerja dan pola pikir masyarakat untuk lebih maju.

##### **3. Strategi Weakness – Threats (Startegi WT)**

- a. Peningkatan modal usaha untuk menunjang terbatasnya modal dan peralatan untuk meningkatkan mutu produk dalam upaya meningkatkan efisiensi dan cakupan usaha.
- b. Memperbaiki harga jual produk kerajinan mendong yang masih rendah dengan menekan persaingan yang tidak sehat dari para pengusaha/pengrajin mendong sendiri yang justru cenderung merusak harga jual.
- c. Upaya meningkatkan efisiensi dan cakupan usaha dengan meningkatkan kualitas SDM

pengrajin mendong di Dusun Parakan, Desa Sendangsari Kec.Minggir dengan memanfaatkan teknologi tepat guna untuk membuat produk lebih tahan lama sehingga dapat bersaing dengan produk dari plastik.

#### **Strategi Weakness – Opportunity (Strategi WO)**

- a. Peningkatan SDM yang memiliki keahlian dalam bidang kerajinan anyaman mendong dan penggunaan teknologi untuk menunjang upaya meningkatkan efisiensi dan cakupan usaha melalui pemanfaatan potensi pasar yang luas serta banyaknya peminat (pesanan) kerajinan mendong.
- b. Perlu dukungan pemerintah untuk mengatur saluran pemasaran dan promosi agar supaya harga produk dapat meningkat sehingga memberikan keuntungan bagi pengrajin.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, maka dapat disimpulkan beberapa hal.

- Identifikasi kekuatan (*Strengths*) pengrajin mendong di Dusun Parakan, Desa Sendangsari Kec. Minggir dalam upaya meningkatkan efisiensi dan cakupan usaha adalah: a).Bahan baku mendong yang melimpah dan banyak terdapat di Dusun Parakan, Desa Sendangsari Kecamatan Minggir; b).Dukungan dari pihak lain (pemerintah, swasta); c).Semangat, keyakinan dan keuletan yang besar yang dimiliki oleh masyarakat pengrajin untuk mengembangkan kerajinan mendong di Dusun Parakan, Desa Sendangsari Kecamatan Minggir; d).Produk kerajinan mendong di Dusun Parakan yang ramah lingkungan, karena dibuat dari bahan alami yang terkesan tradisional dan banyak digemari oleh masyarakat kota dan turis manca negara; e).Kerajinan mendong di Dusun Parakan menarik minat SDM pengrajin generasi muda. Adapun yang menjadi peluang (*opportunity*) adalah: a).Potensi dan pasar hasil kerajinan mendong di Dusun Parakan, Desa Sendangsari yang luas; b).Jumlah penduduk yang sangat banyak , hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan kerajinan mendong di Dusun Parakan; c).Keyakinan pengrajin mendong di Dusun Parakan, Desa Sendangsari akan adanya peluang usaha; d).Banyak peminat hasil anyaman dan pesanan kerajinan mendong di Dusun Parakan
- Formulasi strategis pengrajin mendong di Dusun Parakan, Desa Sendangsari Kecamatan Minggir dalam upaya meningkatkan efisiensi dan cakupan usaha, yaitu: a).Memanfaatkan peluang potensi pasar yang luas dan banyaknya peminat (pesanan) kerajinan mendong dengan perbaikan produk; b).Peningkatan SDM terutama generasi muda dalam upaya meningkatkan efisiensi dan cakupan usaha dengan program kemandirian kaum muda untuk meningkatkan etos kerja dan pola pikir masyarakat untuk lebih maju; c).Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM pengrajin mendong di Dusun Parakan, Desa Sendangsari Kecamatan Minggir dengan terbatasnya modal dan peralatan dalam meningkatkan mutu produk dalam upaya meningkatkan efisiensi dan cakupan usaha.

a).Memanfaatkan peluang potensi pasar yang luas dan banyaknya peminat (pesanan) kerajinan mendong dengan perbaikan produk; b).Peningkatan SDM terutama generasi muda dalam upaya meningkatkan efisiensi dan cakupan usaha dengan program kemandirian kaum muda untuk meningkatkan etos kerja dan pola pikir masyarakat untuk lebih maju; c).Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM pengrajin mendong di Dusun Parakan, Desa Sendangsari Kecamatan Minggir dengan terbatasnya modal dan peralatan dalam meningkatkan mutu produk dalam upaya meningkatkan efisiensi dan cakupan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jaya, Wihana K., 2001, "*Ekonomi Industri; Konsep Dasar,. Struktur,Perilaku dan Kinerja Pasar*",Edisi 2,BPFE, Yogyakarta
- Josep R. Tarigan dan Suparmoko M, 1995, "*Metode Pengumpulan Data, untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*", BPFE, Yogyakarta
- Kuncoro.M., 2002, "*Analisis Spasial dan Regional; Studi Aglomerasi dan Klaster Industri Indonesia*", UPP – AMP, YKPN, Yogyakarta
- Mubyarto, 2000, "*Membangun Sistem Ekonomi*", BPFE, Yogyakarta
- Pearce, John. A dan Richard. B. Robinson. 1997. "*Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*". Edisi kelima. alih bahasa : Agus Maulanaa. Penerbit Binarupa Aksara. Jaakarta
- Rangkuti, Freddy. 2004. "*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi untuk Menghadapi Abad 21*". Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2004. "*Manajemen Stratejik*", Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2004, "*Respon Pemerintah terhadap Kesenjangan Ekonomi*", Penerbit Fak. Ekonomi UGM, Yogyakarta
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007, "*Pemberdayaan Sosial Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*", Penerbit Kompas, Jakarta
- Swastha DH. Basu, MBA; Irawan Drs, MBA.; 2005, "*Manajemen Pemasaran Modern*", Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Subanar, Harimurti, 1995, "*Manajemen Usaha Kecil* ", BPFE, Yogyakarta
- Todaro, P. M., 1995, "*Perkembangan Ekonomi di Dunia Ketiga* ", Cetakan Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.

## Sumber Pendukung

- Edy Suandi Hamid, "*Analisis Pertumbuhan Pro – Rakyat* ", Kedaulatan Rakyat, 4 Agustus 2009
- Sri Utami, "*Tantangan Seputar Usaha Kecil dan Beberapa Pemikiran Untuk Pem Binaan*", Jurnal Ilmu Sosial Alternatif, Vol.IX, no. 2, Desember 2008.
- "*Entaskan Kemiskinan Berdayakan UMKM*", Kedaulatan Rakyat, 30 Juni 2009.